Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Efektivitas Program Desa Prima dalam Meningkatkan Kemandirian dan Budaya Produktif Perempuan Marginal melalui Pemanfaatan Media Digital

Riska Dian Safitri *

Universitas Gadjah Mada

* riskadiansafitri2528@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Putat, Gunung Kidul, Kota Yogyakarta, sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi perempuan melalui program *Desa Prima*. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang didominasi oleh perempuan dengan pekerjaan informal dan pendapatan tidak tetap. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkuat kapasitas perempuan dalam pengelolaan usaha rumahan berbasis hasil olahan lokal, khususnya produk bolu kelapa, serta memperluas jaringan pemasaran melalui media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan teknis pembuatan produk, pendampingan manajemen usaha, dan evaluasi hasil. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Desember 2024 hingga Februari 2025, dengan melibatkan 15 peserta perempuan. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui observasi, pelatihan interaktif, serta pendampingan intensif dalam proses produksi dan pemasaran daring melalui platform Facebook. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam pengolahan produk dan manajemen usaha kecil. Sebanyak 85% peserta mampu mengelola usahanya secara mandiri setelah kegiatan berakhir, dan 70% di antaranya telah aktif memasarkan produknya secara daring. Selain peningkatan kemampuan ekonomi, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri, solidaritas sosial, serta partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi desa. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan pelatihan kewirausahaan mampu memperkuat posisi perempuan dalam ekonomi keluarga serta mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi inklusif di tingkat lokal.

Kata Kunci: *pemberdayaan perempuan, ekonomi lokal, partisipasi masyarakat, kewirausahaan, Desa Prima*

Pendahuluan

Perempuan yang tinggal di wilayah pedesaan, khususnya yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh akses terhadap pendidikan, modal usaha, dan pelatihan keterampilan. Kondisi tersebut menjadikan posisi sosial dan ekonomi mereka kurang menguntungkan serta menimbulkan ketergantungan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pedesaan hanya mencapai 52,7%, sedangkan laki-laki mencapai 83,4%. Selain itu, sekitar 40% perempuan

di desa masih bekerja pada sektor informal tanpa jaminan sosial atau akses terhadap modal produktif. Fakta ini memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan struktural yang menghambat upaya perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial.

Perempuan marginal sering kali berada pada posisi rentan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan atau komunitas dengan akses terbatas terhadap sumber daya. Kerentanan ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan, minimnya kesempatan kerja formal, serta beban ganda yang harus mereka tanggung sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Kondisi tersebut membuat perempuan cenderung terpinggirkan dari proses pengambilan keputusan dan kurang memiliki posisi tawar dalam keluarga maupun komunitas. Dalam konteks ini, penguatan ekonomi bagi perempuan marginal menjadi hal yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan psikologis. Melalui kegiatan produktif seperti pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha kecil, perempuan dapat memperoleh kemandirian finansial, memperluas jaringan sosial, serta berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa. Upaya ini sejalan dengan paradigma pembangunan inklusif yang menempatkan perempuan sebagai subjek perubahan sosial dan ekonomi, bukan sekadar penerima manfaat, sehingga penguatan ekonomi perempuan menjadi salah satu kunci dalam menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial yang berkelanjutan.

Perempuan marginal sering kali berada pada posisi rentan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan atau komunitas dengan akses terbatas terhadap sumber daya. Kerentanan ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan, minimnya kesempatan kerja formal, serta beban ganda yang harus mereka tanggung sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Kondisi tersebut membuat perempuan cenderung terpinggirkan dari proses pengambilan keputusan dan kurang memiliki posisi tawar dalam keluarga maupun komunitas. Dalam konteks ini, penguatan ekonomi bagi perempuan marginal menjadi hal yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan psikologis (Adawiyah & Wahyuni, 2022). Melalui kegiatan produktif seperti pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha kecil, perempuan dapat memperoleh kemandirian finansial, memperluas jaringan sosial, serta berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa (Rahmawati & Yusuf, 2021). Upaya ini sejalan dengan paradigma pembangunan inklusif yang menempatkan perempuan sebagai subjek perubahan sosial dan ekonomi, bukan sekadar penerima manfaat, sehingga penguatan ekonomi perempuan menjadi salah satu kunci dalam menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial yang berkelanjutan.

Pemberdayaan diperlukan khususnya yang berorientasi pada peningkatan kapasitas perempuan melalui kegiatan berbasis komunitas (Fitriani & Sari, 2023). Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) meluncurkan Program Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju dan Mandiri) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan desa. Program ini berfokus pada penguatan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha produktif, memperluas jaringan pasar, serta membangun budaya kerja yang mandiri dan berdaya saing. Kehadiran Desa Prima menjadi simbol transformasi sosial di pedesaan, di

mana perempuan tidak lagi sekadar menjadi penerima manfaat, melainkan juga pelaku utama pembangunan ekonomi lokal.

Meski demikian, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Banyak perempuan peserta yang kesulitan membagi waktu antara tanggung jawab domestik dan aktivitas produktif di luar rumah. Selain itu, minimnya literasi digital serta terbatasnya pendampingan jangka panjang turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Padahal, pemanfaatan media digital memiliki potensi besar dalam membantu perempuan desa memperluas pasar, memperkenalkan produk lokal, serta meningkatkan nilai ekonomi melalui promosi daring (Helmi et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas, kemandirian, dan budaya produktif perempuan marginal melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan waktu, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk-produk Desa Prima. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, melibatkan perempuan sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui cara ini, diharapkan tumbuh kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap program sehingga keberlanjutannya dapat terjaga.

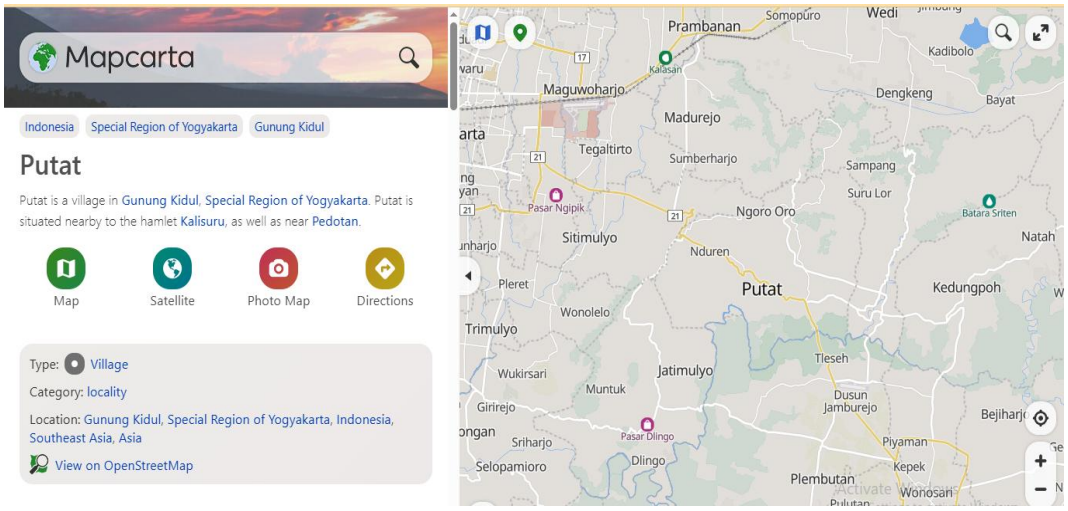
Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh sejumlah temuan ilmiah yang menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat ketahanan sosial. Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang mencakup perluasan akses terhadap sumber daya, kemampuan membuat keputusan, serta pencapaian hasil yang bermakna secara ekonomi dan sosial (Zusyana & Utama,2023). Hal ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara peran domestik dan publik yang dijalankan oleh perempuan dalam kehidupan sehari-hari (Dwityas&Andarwati,2024). Selain itu, laporan (KemenPPPA,2021) menunjukkan bahwa penerapan Program Desa Prima di sejumlah provinsi mampu meningkatkan pendapatan perempuan hingga 25%, sekaligus memperkuat jejaring sosial dan kolaborasi antaranggota kelompok usaha. Penelitian oleh (Rahmawati & Siregar,2022) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat mampu meningkatkan daya saing produk perempuan desa di pasar yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi dan budaya produktif perempuan marginal dengan cara mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kemampuan manajemen waktu, dan penguasaan media digital (Santoso & Chamami, 2023). Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perempuan agar lebih berdaya, mampu menyeimbangkan peran domestik dan publik, serta membangun ekosistem sosial yang inklusif dan berkeadilan gender di tingkat desa. Dalam jangka panjang, keberhasilan Program Desa Prima dapat dijadikan sebagai model pengembangan desa berbasis perempuan mandiri dan inovatif di berbagai daerah di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kalurahan Putat, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi marginal dan tingkat ketergantungan ekonomi rumah tangga yang tinggi

terhadap sektor informal. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Gunungkidul (2023), sebagian besar perempuan di wilayah ini bekerja di sektor rumah tangga dan usaha kecil tidak tetap, serta belum memiliki akses optimal terhadap kegiatan ekonomi produktif. Kondisi tersebut menjadikan Kalurahan Putat sebagai lokasi yang tepat untuk penerapan Program Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri), yang berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi dan partisipasi sosial perempuan. Pelaksanaan kegiatan direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada Desember 2024 hingga Februari 2025, yang mencakup tiga tahapan utama yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi akhir. Berikut peta lokasi kegiatan:



***Gambar 1**. Peta Lokasi kegiatan*

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah perempuan anggota kelompok Desa Prima di Kelurahan Putat, khususnya yang berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah dan memiliki minat dalam kegiatan produktif seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, serta usaha kecil lainnya. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengurus Desa Prima dengan mempertimbangkan partisipasi aktif, komitmen, serta kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan. Jumlah peserta yang dilibatkan sebanyak 20 orang perempuan, yang akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara intensif selama program berlangsung.

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif, agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengurus Desa Prima untuk menentukan peserta, menyusun jadwal, serta menyiapkan bahan dan alat pelatihan. Kedua, tahap pelaksanaan inti, yang terdiri dari kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan pengelolaan usaha. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan produksi serta pemasaran digital. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam mengelola usaha mereka. Ketiga, tahap evaluasi, yang bertujuan menilai hasil kegiatan, tingkat penerapan keterampilan, serta dampak program terhadap kemandirian peserta.

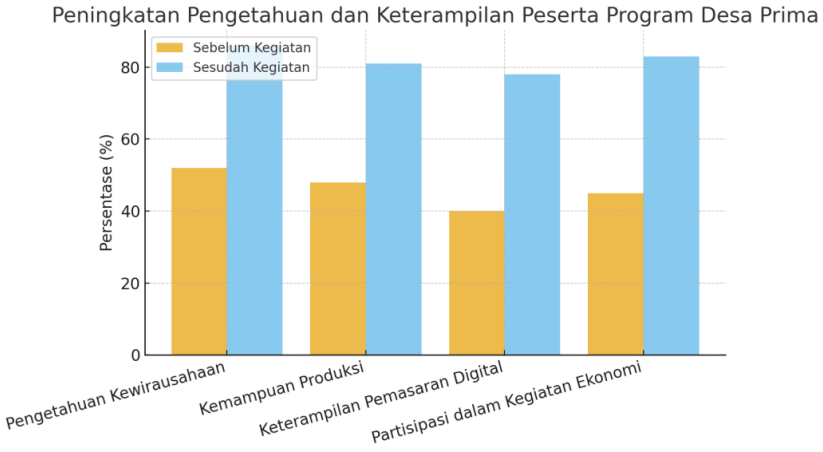
Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi beberapa aspek, yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan manajemen usaha, meningkatnya kemampuan teknis dalam produksi dan pengelolaan produk lokal, terbentuknya minimal tiga kelompok usaha kecil baru yang dikelola oleh peserta pascapelatihan, serta adanya peningkatan pendapatan atau keberlanjutan kegiatan ekonomi produktif dalam tiga bulan setelah kegiatan berakhir.

Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengetahui perubahan sikap, motivasi, dan tingkat kemandirian peserta. Sementara secara kuantitatif, dilakukan pengukuran terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan melalui instrumen kuesioner. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut dalam memperkuat keberlanjutan program Desa Prima di Kelurahan Putat, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan marginal di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Desa Prima di Kelurahan Putat dilaksanakan selama satu bulan pada Desember 2024. Sebanyak 20 peserta perempuan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta terdiri atas ibu rumah tangga, pekerja informal, dan anggota kelompok UMKM kecil yang sebelumnya belum memiliki keterampilan usaha yang terarah maupun akses pemasaran yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep kemandirian ekonomi, pengelolaan usaha, serta pentingnya budaya produktif dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, tingkat pengetahuan peserta meningkat dari rata-rata 52% menjadi 86%, yang menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Pelatihan keterampilan bolu kelapa yang diberikan menjadi produk bernilai tambah, pembuatan kemasan menarik, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial.



***Gambar 2**. Indikator Keberhasilan Program*

Pasca pelatihan, terbentuk satu kelompok usaha perempuan yang fokus pada produksi bolu kelapa sebagai produk unggulan lokal. Usaha ini merupakan hasil langsung dari pelatihan keterampilan pengolahan bahan pangan serta manajemen usaha sederhana yang diberikan selama kegiatan. Produk bolu kelapa dipilih karena mudah diproduksi, memiliki nilai jual yang kompetitif, serta menggunakan bahan baku yang melimpah di lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya, kelompok ini mulai menerapkan strategi pemasaran digital melalui media sosial Facebook, yang digunakan untuk mempromosikan produk, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan menerima pesanan secara daring. Upaya ini menjadi bentuk adaptasi perempuan terhadap perkembangan teknologi dan tren pasar digital di tingkat lokal.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan solidaritas sosial antarperempuan. Para peserta saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, serta bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan usaha maupun tanggung jawab rumah tangga. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara perempuan memandang peran mereka, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, program Desa Prima di Kelurahan Putat memberikan manfaat nyata bagi peserta dan masyarakat sekitar. Manfaat tersebut meliputi peningkatan pendapatan keluarga, terbentuknya usaha mandiri berbasis rumah tangga, serta tumbuhnya rasa percaya diri, kerja sama, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi desa. Di sisi lain, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya budaya produktif di kalangan perempuan marginal yang sebelumnya cenderung pasif terhadap peluang usaha.

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu mengelola usaha secara mandiri setelah kegiatan berakhir, dan 70% di antaranya telah memasarkan produk secara daring melalui media sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan dan pendampingan yang diterapkan dalam program Desa Prima terbukti efektif dalam memperkuat kemandirian perempuan, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Desa Prima di Kelurahan Putat telah berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial perempuan melalui pelatihan pengolahan produk bolu kelapa serta pendampingan pemasaran berbasis digital. Hal yang baru dari kegiatan ini adalah integrasi antara pelatihan teknis produksi dengan strategi pemasaran daring melalui media sosial seperti Facebook, yang memungkinkan perempuan untuk memperluas jangkauan pasar tanpa bergantung pada penjualan konvensional.

Manfaat nyata yang dirasakan masyarakat mencakup peningkatan pendapatan keluarga, tumbuhnya kepercayaan diri dan solidaritas sosial antarperempuan, serta munculnya kesadaran kolektif untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa. Dari sisi teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi pada penguatan teori pemberdayaan

perempuan, khususnya dalam aspek akses terhadap sumber daya ekonomi, peningkatan kapasitas diri, dan partisipasi sosial yang berdampak pada posisi tawar perempuan di ranah publik dan domestik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Putat atas kerja sama dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung, serta kepada kelompok perempuan peserta program Desa Prima yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Referensi

Adawiyah, R., & Wahyuni, S. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis rumah tangga di desa wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 211–220.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: BPS.

Dwityas, N. A., Wahyuni, H. I., & Andarwati, S. (2024). Empowering urban women in Indonesia: The role of social media in maternal, economic, and civic participation. *Kadın/Woman 2000, Journal for Women's Studies, 26*(1). https://doi.org/10.33831/jws.v26i1.528

Fitriani, L., & Sari, N. M. (2023). Penguatan ekonomi perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8*(1), 55–66.

Helmi, S., Setyadi, B., Wedadjati, R. S., Asriadi, M., & Yahya, N. (2024). Digital literacy model to improve the marketing skills of MSME women with a community-based educational approach. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 9*(1). https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i1.32670

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). *Laporan evaluasi pelaksanaan Program Desa Prima*. Jakarta: KemenPPPA.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. (2023). *Profil gender dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Gunungkidul 2023*. Gunungkidul: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Rahmawati, D., & Siregar, M. (2022). Pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan daya saing produk perempuan desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, 6*(2), 101–115.

Rahmawati, T., & Yusuf, A. (2021). Dampak pelatihan keterampilan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12*(1), 31–42.

Santoso, A., & Chamami, M. R. (2023). Community of women entrepreneurs: The role of competitive advantage in improving marketing performance. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment, 3*(2). https://doi.org/10.21580/prosperity.v3i2.14676

Zusyana, D., Ningsih, M., & Utama, J. Y. (2023). Empowerment of women-led MSMEs in Mojokerto through artificial intelligence training to improve product marketing communication skills. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(4). https://doi.org/10.55824/jpm.v4i4.613